

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sertifikasi guru banyak dibicarakan oleh masyarakat Indonesia saat ini, banyak yang menulis tentang bagaimana pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru. Dengan adanya sertifikasi guru, kinerja guru menjadi lebih baik adapula yang menulis setelah sertifikasi guru tidak mengalami perubahan pada kinerjanya.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Pendidikan Nasional, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa tetapi juga bertujuan membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Guru mempunyai tugas mendidik peserta didik agar mempunyai moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Guru harus memiliki moral dan kepribadian yang baik, karena guru merupakan suri tauladan bagi anak didik dan dalam masyarakat guru juga merupakan orang yang pantas diteladani.

Menurut undang-undang No. 14 Tahun 2005 “guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya”.

Menurut undang-undang No. 14 Tahun 2005 Masalah guru dan dosen dibahas dengan cakupan hampir sama meliputi kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi. Adapun kompetensi yang harus dimiliki mencakup :

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah :

- a. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e. Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- a. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.

d. Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

Profesi sebagai seorang guru saat ini banyak diperbincangkan, hampir setiap hari media masa baik elektronik maupun media cetak membahas tentang guru namun demikian media-media tersebut tidak hanya membahas tentang mulianya profesi guru dan segala kejelekan guru. Banyak kalangan yang tidak menghargai profesi guru. Guru menjadi seseorang yang dipersalahkan jika ada anak-anak mereka yang tidak lulus ujian ataupun anak mereka tidak mencapai apa yang mereka inginkan.

Berbagai cara yang bisa dilakukan oleh para guru, untuk meningkatkan profesionalismenya salah satunya dengan menempuh program sertifikasi guru. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi profesional adalah dengan cara sertifikasi. Sertifikasi menurut UU RI No 14 Tahun 2005 dalam Depdiknas 2004, adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen, sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Tujuan sertifikasi adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan proses dan hasil pendidikan, dan mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Program sertifikasi bagi guru ditempuh melalui dua jalur yaitu penilaian portofolio dan jalur pendidikan.

Seleksi guru yang berhak maju sertifikasi ini berdasarkan usia dan masa kerja. Guru yang usianya sudah tua dan masa kerjanya lebih lama akan didahulukan. Peserta juga harus memenuhi syarat pendidikan S1 atau S2 dengan golongan 4A dan S3

dengan golongan 4B. “Guru yang sudah berusia tua akan diberi kesempatan lebih dulu disamping harus memenuhi syarat yang telah ditentukan”.

Sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, meningkatkan profesionalitas guru, dan meningkatkan kesejahteraan guru.

Di Indonesia menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Sertifikat pendidik diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan profesi pendidik dan lulus dalam ujian sertifikasi pendidik diyakini mampu melaksanakan tugas mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan menilai hasil belajar peserta didik.

Dipilihnya SMA NEGERI 18 Bandung sebagai situs penelitian dikarenakan guru-guru yang mengajar di SMAN 18 Bandung tersebut sebagian besar telah mengikuti sertifikasi baik yang telah lulus maupun yang sedang mengikuti proses sertifikasi dengan demikian dapat dilihat bagaimanakah kinerja guru di SMAN 18 tersebut terutama yang telah lulus sertifikasi.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai sertifikasi guru yang berpengaruh pada hasil belajar siswa dengan menulis skripsi yang berjudul **”PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP HASIL**

BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMAN 18 BANDUNG”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penulis mengidentifikasi masalah diatas sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sertifikasi guru selama ini kurang maksimal
2. Masih minimnya guru profesional yang sudah lulus dan bersertifikasi
3. Belum terasa adanya pengaruh terhadap peningkatan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang sudah lulus sertifikasi

1.3 Rumusan Masalah

1. Apa manfaat sertifikasi yang dirasakan oleh guru ekonomi di SMA Negeri 18 Bandung ?
2. Berapa persen guru ekonomi yang sudah bersertifikasi di SMA Negeri 18 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh sertifikasi guru terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 18 Bandung ?

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang akan timbul juga untuk mempermudah pelaksanaan, pengamatan dan pembahasan maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Fokus masalah dalam penelitian ini sertifikasi guru terhadap kinerja guru pada mata pelajaran Ekonomi
2. Data dari analisis berdasar dari kuesioner yang diisi responden sehingga keakuratan data tergantung dari kejujuran responden mengisi jawaban
3. Penelitian dilakukan pada SMA Negeri 18 Bandung siswa/siswi kelas X IIS 3 bagi guru yang sudah lulus sertifikasi

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sertifikasi guru di SMAN 18 Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja guru di SMAN 18 Bandung yang lulus sertifikasi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sertifikasi guru terhadap hasil belajar siswa di SMAN 18 Bandung.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah :

1. Memberikan kontribusi bagi para guru yang telah lulus sertifikasi agar lebih meningkatkan kinerjanya
2. Bagi penulis diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan kelak jika terjun ke dunia pendidikan dan berprofesi sebagai guru profesional

1.7 Definisi Operasional

1. Sertifikasi Guru

Menurut E. Mulyasa (2008, h. 34) Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya

Sertifikasi secara yuridis menurut ketentuan Pasal 1 ayat (11) UUDG adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru atau dosen. Adapun berkaitan dengan sertifikasi guru, dijelaskan dalam Pasal 1 ayat (7), bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru.

2. Hasil Belajar Siswa

Nana Syaodih Sukmadinata (2005, h. 102) Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemakaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Jadi yang dimaksud dengan judul **“PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMAN 18 BANDUNG”** adalah bagaimana peran sertifikasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 18 Bandung tahun 2015-2016.

Dari definisi di atas ternyata sertifikasi guru tidak hanya bertujuan untuk mendapat sertifikat pendidik saja, namun dengan adanya sertifikasi diharapkan kinerja guru akan menjadi lebih baik. Guru yang telah disertifikasi diharapkan bisa menjadi guru yang profesional, bisa mengajar dengan baik, bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, dan dapat menjunjung tinggi profesi guru sehingga profesi guru akan lebih dihargai dan tidak diremehkan lagi.

Menurut Nawawi (dalam Susanto Ahmad, 2013, h.15) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Sehingga yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah bagaimana pengaruhnya guru-guru ekonomi yang sudah bersertifikasi dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.